



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI X DPR RI
DENGAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA RI**

- Tahun Sidang : 2024-2025
Masa Persidangan : I
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari & Tanggal Rapat : Senin, 4 November 2024
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI
Acara : Pertimbangan Pemberian Kewarganegaraan Republik Indonesia kepada Atlet Sepak Bola atas nama Sdr. Kevin Diks, Sdr. Estella Raquel Loupattij, dan Sdr. Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu
- Waktu : Pukul 15.15 WIB s.d. 17.01 WIB
Ketua Rapat : 1. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, M.P.P. (Ketua Komisi X/F-P.GOLKAR)
2. H. Lalu Hadrian Irfani, S.T. (Wakil Ketua Komisi X/F-PKB)
- Sekretaris Rapat : Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si. (Kepala Bagian Komisi X DPR RI)
- Hadir : **A. PIMPINAN DAN ANGGOTA:**
19 orang Anggota hadir dari 44 orang Anggota dengan rincian sebagai berikut:
- I. PIMPINAN:**
1. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, M.P.P. (Ketua Komisi X/F-P.GOLKAR)
 2. H. Lalu Hadrian Irfani, S.T. (Wakil Ketua Komisi X/F-PKB)
- I. ANGGOTA:**
FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)
5 orang Anggota dari 7 Anggota
1. Dr. Sofyan Tan
 2. Once Mekel, S.H.
 3. Denny Cagur, S.Pd.
 4. Bonnie Triyana, S.S.
 5. I Nyoman Parta, S.H.

**FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
(F-P. GOLKAR)**

2 orang Anggota dari 7 Anggota

1. Ferdiansyah, S.E., M.M.
2. Agung Widyantoro, S.H., M.Si.

**FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA
RAYA (F-P. GERINDRA)**

1 orang Anggota dari 5 Anggota

1. Ali Zamroni, S.Sos., M.A.P.

**FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
(F-P. NASDEM)**

1 orang Anggota dari 6 Anggota

1. Lita Machfud Arifin

**FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
(F-PKB)**

3 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. Habib Syarief Muhammad
3. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

**FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
(F-PKS)**

0 orang Anggota dari 3 Anggota

-

**FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL
(F-PAN)**

3 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Verrell Bramasta
2. Muhammad Hoerudin Amin, S.Ag., M.H.
3. Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd.

**FRAKSI PARTAI DEMOKRAT
(F-P. DEMOKRAT)**

2 orang Anggota dari 3 Anggota

1. Anita Jacoba Gah
2. Drs. Sabam Sinaga, M.M.

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia beserta jajaran.

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Mas Ario Bimo Nandito Ariotedjo, S.H. beserta Mas Gunawan dan jajaran semuanya, kita harus kenalan lagi dulu ya nanti dengan teman-teman dari Komisi X. Tapi, nanti ada saatnya ya, teman-teman, kita dua hari lagi kita akan raker kembali. Namun, sore hari ini saya bangga dalam waktu yang sangat singkat kita semua bisa berkumpul dan hadir juga sahabat kita Bang Yunus Nusi sebagai Sekjen PSSI beserta jajaran. Nanti tolong diperkenalkan siapa saja *nih* yang hadir.

Dan tentunya Pimpinan di sebelah kanan saya sore hari ini punya tandem yang sangat luar biasa, bukan saja penggemar pesepakbolaan tapi juga *insya Allah* akan menjadi pendukung utama. Dan tentunya Anggota Komisi X DPR RI yang kami banggakan. Dan hadirin sekalian yang berbahagia, para *football lovers*.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena pada hari ini kita bisa melaksanakan rapat kerja dengan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan juga PSSI dalam keadaan sehat walafiat. Menurut laporan dari sekretariat, hari ini sudah hadir enam fraksi dan dengan demikian sudah kuorum sebagaimana ditentukan dalam Pasal 281 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib. Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, perkenankan kami membuka raker ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 15.15 WIB)

Agenda raker hari ini adalah membahas permohonan pertimbangan pemberian kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama, tiga nama di sini:

- 1) Saudara Kevin Diks,
- 2) Saudari Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu.

Hi Noa, how are you today?

NOA JOHANNA CHRISTINA CORNELIA LEATOMU:

I'm fine. Thank you.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

*And yang ketiga,
Saudari Estella Raquel Loupattij. Hello, Estella.*

ESTELLA RAQUEL LOUPATTIJ:

Hi.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

You look so beautiful.

This is

Kayaknya semuanya terkagum-kagum melihat dua pemain sepak bola putri kita yang nanti mudah-mudahan bisa segera bergabung di Timnas. Jadi, Bapak/Ibu yang saya hormati, agenda raker kita hari ini tunggal untuk membahas permohonan pertimbangan pemberian kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama tiga nama yang sudah saya sebutkan. Apakah disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Baik. Berdasarkan rapat konsultasi pengganti rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 4 November 2024, telah membicarakan surat masuk dari Presiden RI dengan nomor R57/Pres/10/2024, nomor R58/Pres/10/2024, dan nomor R59/Pres/10/2024 tertanggal 30 Oktober 2024 perihal permohonan pertimbangan pemberian Kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama saudara Kevin Diks, saudari Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu, dan saudari Estella Raquel Loupattij. Rapat tersebut menyetujui pembahasan tentang persetujuan pertimbangan kewarganegaraan RI atas nama ketiga pemain tersebut. Dan rapat ini diserahkan kepada Komisi X dan Komisi XIII DPR RI untuk menyetujui pembahasannya.

Atas dasar surat tersebut di atas, maka dalam kesempatan ini kami Komisi X DPR RI perlu mendengarkan penjelasan dari Menpora dan juga mungkin nanti ada tambahan dari PSSI terkait dengan pokok-pokok substansi yang mungkin perlu dijelaskan kepada kami di Komisi X. Namun, sebelum kita mendengarkan paparan singkat dari Menpora, kita sepakati terlebih dahulu sampai dengan pukul berapa kita ingin menyelesaikan acara pada sore hari ini. Jam 16.00?

(RAPAT: SETUJU)

Baik, terima kasih. Kita beri kesempatan kepada Menpora untuk menyampaikan hal-hal yang sudah dipersiapkan, substansi rapat kita pada hari ini. Silakan.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.)

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Pertama-tama, terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan DPR RI khususnya Pimpinan Komisi X DPR RI yang telah mengundang kami hari ini untuk Rapat Kerja dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kami hadir bersama jajaran lengkap dan juga beserta PSSI. Dan selanjutnya, sesuai dengan agenda utama rapat kerja hari ini yakni pembahasan pemberian pertimbangan Kewarganegaraan RI kepada atlet sepak bola untuk: yang pertama, saudara Kevin Diks; dan kedua, saudari Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu; dan ketiga, saudari Estella Raquel Loupattij.

Izinkan kami memaparkan beberapa hal yang terkait dengan agenda utama yang dimaksud guna mendapatkan pandangan dan masukan atas bahan paparan ini. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang telah memberikan perhatian besar terhadap Kementerian Pemuda dan Olahraga. Yang pertama, langsung kepada profil usulan pemain naturalisasi sepak bola:

Nama	: Kevin Diks
Tempat, tanggal lahir	: Apeldoorn, 6 Oktober 1996
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan Asal	: Belanda
Klub saat ini	: FC Copenhagen
Posisi bermain	: Untuk bek tengah

Silsilah Keluarga

Merupakan pemain sepak bola Belanda dengan faktor keturunan Indonesia, yaitu merupakan keturunan Indonesia dari kakek dan nenek dari sisi ibu yang di mana kakeknya lahir di Morotai sedangkan neneknya lahir di Ambon.

Karir Pemain

Kevin Diks memulai karir sepak bola usia muda di akademi klub Belanda di Vios Vaassen saat berusia 5 tahun dan menghabiskan tiga musim sampai 2004. Lalu lanjut musim 2005 bergabung dengan Klub AGOV Apeldoorn dan hanya menghabiskan waktu satu musim di sana. Kemudian, pada musim 2005/2006 berusia sembilan tahun bergabung dengan klub Belanda yaitu Vitesse dan bergabung di tim *youth* dan pada musim 2011/2012 dipromosikan ke Vitesse Amheim untuk U-17. Selanjutnya, pada musim 2013/2014 kembali dipromosikan di tim Vitesse untuk U-19 dan pada musim 2014/2015 sekali lagi dipromosikan dan langsung menjadi tim senior Vitesse.

af

Setelah tampil gemilang di Vitesse pada musim 2016/2017 berhasil bergabung dengan Klub asal Italia yaitu ACF Fiorentina (level 1) dan setelah enam bulan ia dipinjamkan ke Vitesse dan pada musim 2017/2018 ia kembali dipinjamkan ke klub asal Belanda yaitu Feyenoord (klub level 1). Dan pada musim 2018/2019 kembali dipinjamkan ke klub asal Italia yaitu Empoli dan pada musim 2019/2020 dipinjamkan kembali selama dua musim ke klub asal Denmark yaitu Aarhus GF. Dan pada musim 2021/2022 dipermanenkan oleh FC Copenhagen hingga sampai saat ini.

Untuk profil usulan pemain naturalisasi sepak bola selanjutnya:

Nama : Estella Raquel Loupattij
Tempat, tanggal lahir : Amsterdam, 14 November 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan asal : Belanda
Klub saat ini : FC Amsterdamsche
Posisi bermain : Sayap kiri dan sayap kanan

Silsilah Keluarga

Keturunan Indonesia dari darah ayahnya di mana neneknya merupakan kelahiran Indonesia dan bernama Jozephina Loupattij lahir di Larantuka, Flores Timur pada tanggal 5 Maret 1938. Ayahnya bernama Lukas Loupattij lahir di Zaandam pada tanggal 19 Juli 1971. Ibunya bernama Gabriella Versteeg lahir di Rotterdam pada tanggal 24 Agustus 1977.

Karir Pemain

Memulai karir sepak bola usia muda di SC Buitenveldert saat berusia 11 tahun dan menghabiskan tiga musim. Pada musim 2018/2019 sampai 2022 menghabiskan waktu di Amsterdamsche Football Club tergabung di dalam tim U-15, U-17, hingga tim senior. Selanjutnya, pada musim 2022-2023 ia dipinang oleh SC Telstar untuk bermain di tim *youth* yang pada akhirnya dipromosikan ke tim utama SC Telstar pada musim 2023/2024. Pada musim ini, ia kembali bermain untuk tim FC Amsterdamsche senior.

Untuk selanjutnya, profil pemain ketiga:

Nama : Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu
Tempat, tanggal lahir : Roermond, 7 November 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pemain sepak bola
Kewarganegaraan asal : Belanda
Klub saat ini : Alemania Aachen
Posisi bermain : Bek sayap kanan/gelandang kanan

Silsilah Keluarga

Keturunan Indonesia dari darah ayahnya di mana nenek merupakan kelahiran Indonesia. Neneknya bernama Paulina Johannes Ferdinandus lahir

di Tanah Merah, Papua Selatan pada tanggal 28 Agustus 1930. Ayahnya bernama Johanis Andreas Leatomu lahir di Weert pada tanggal 24 Desember 1964. Ibunya bernama Maria Christina Agatha Walters lahir di Roermond pada tanggal 2 Desember 1967.

Karir Pemain

Noa Leatomu memulai karir sepak bola usia muda di SVC2000 saat berusia 9 tahun menghabiskan 4 musim. Pada musim 2017 sampai 2019 menghabiskan waktu di Alemannia Aachen U-16. Setelah dua musim pindah ke FC Eindhoven U-17 Womens Team pada musim 2019/2020. Selanjutnya, pada musim 2020 dipinang oleh Fortuna '54 untuk bermain di tim U-17 dan U-19 yang pada akhirnya ia dipromosikan ke tim Fortuna Sittard Promise pada musim 2022/2023. Semusim tampil gemilang di Fortuna, klub asal Belgia yaitu KRC Genk Ladies B-Team tertarik memakai jasanya. Lalu kemudian, ia pindah ke klub tersebut pada musim 2023/2024. Saat ini di musim 2024/2025, ia kembali dipinang oleh klub lamanya yaitu Alemannia Aachen, klub tingkat kedua sepak bola Jerman, untuk bermain di tim senior mereka.

Selanjutnya, latar belakang dasar pemberian usulan berupa, yang pertama, surat permohonan ketua umum PSSI untuk ketiga atlet dan naturalisasi jalur prestasi yang pengusuhannya melalui Menteri Pemuda dan Olahraga yang diatur dalam ketentuan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia untuk selanjutnya disebut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006. Namun demikian, pewarganegaraan dalam bidang olahraga hanya dimungkinkan karena adanya jasa yang telah diberikan oleh warga negara asing. Dengan demikian, penyampaian usulan pewarganegaraan dari Menteri Hukum dan HAM kepada Presiden dan Presiden kepada DPR dalam hal ini sebagai tindak diskresioner.

Pertimbangan memberikan rekomendasi naturalisasi, yang pertama, bahwa tim nasional Indonesia putra dan putri membutuhkan pemain dalam posisi bek tengah dan bek kiri berkaitan dengan permintaan naturalisasi pemain keturunan yang bernama Kevin Diks, Noa Johanna, dan Estella Raquel Loupattij merupakan pemain yang sudah terbiasa bermain di benua Eropa, gaya bermain yang *versatile*, *skill* yang sangat baik, serta menit bermain yang banyak di Eropa menjadi dasar naturalisasi ketiga pemain tersebut.

Selain memperkuat kedalaman skuad timnas, mereka dibutuhkan untuk *transfer knowledge* atau melengkapi kemampuan pesepak bola lokal, baik untuk kepentingan tim nasional maupun kepentingan liga profesional. Ketiga atlet sepak bola yang dimaksud warga negara Belanda berkeinginan untuk menjadi warga negara Indonesia karena yang bersangkutan dibutuhkan untuk memperkuat tim nasional sepak bola Indonesia. Pemberdayaan Kevin Diks dalam jangka pendek di bawah lima tahun diperlukan untuk FIFA World Cup 2026 ASEAN Qualifiers Round 3 tahun 2024 dan 2025, ASEAN Mitsubishi

Electric Cup 2024, AFC ASEAN Cup Saudi Arabia 2027, serta untuk target ranking 100 besar FIFA dan 10 besar Asia FIFA Match Day.

Sedangkan, pembedayaan Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu dan Estella Raquel Loupattij dalam jangka pendek di bawah lima tahun: Penguatan pada pertandingan AFF Women Cups 2024 yang diadakan pada November dan Desember, memperkuat pertandingan AFC U-20 Asian Cup 2026 Asia, menduduki peringkat 5 besar di Asia, dan lolos AFC Women Asian Cup 2026. Serta jangka panjang di atas lima tahun adalah untuk memenangkan kejuaraan setiap kali di turnamen Asia, meningkatkan peringkat FIFA ke posisi 40.

Dalam sepuluh tahun, kami akan melewati babak kualifikasi Asia dan berpartisipasi dalam olimpiade dan piala dunia dalam rangka implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Pesepakbolaan Nasional dan sesuai dengan instruksi pertama yaitu mengambil langkah-langkah yang diperlukan secara terkoordinasi dan terintegrasi sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan untuk melakukan peningkatan prestasi sepak bola nasional dan internasional.

Selanjutnya, keempat, terhadap kewarganegaraan tiga warga negara Belanda dimaksud bahwa negara Belanda tidak menganut *dual citizenship* atau tidak menganut kewarganegaraan ganda. Dalam hal ini, pemain wajib melepaskan kewarganegaraan Belanda untuk mendapatkan kewarganegaraan Indonesia. Bahwa berdasarkan dengan *The Regulations Governing the Application of the Statutes of FIFA Statutes* edisi Mei 2021 atau yang merupakan peraturan yang mengatur penerapan statuta yang terkandung dalam statuta FIFA edisi Mei 2021 telah menetapkan ketentuan hukum yang berkaitan dengan kelayakan pemain untuk bermain di tim perwakilan.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Statuta FIFA yang menyebutkan bahwa setiap orang yang memegang kewarganegaraan permanen yang tidak bergantung pada tempat tinggal di negara tertentu berhak bermain untuk tim perwakilan dari asosiasi negara tersebut. Maka, tiga warga negara Belanda berhak bermain untuk tim perwakilan dari asosiasi negara tersebut, dalam hal ini tim nasional Indonesia.

Pasal 5 ayat (2) Statuta FIFA yang menyebutkan bahwa ada perbedaan antara memiliki kewarganegaraan dan memenuhi syarat untuk memperoleh kewarganegaraan. Seseorang pemain memegang kewarganegaraan jika melalui operasi hukum nasional mereka telah secara otomatis menerima kewarganegaraan misal sejak lahir tanpa diharuskan melakukan persyaratan administratif lebih lanjut, misalnya meninggalkan kewarganegaraan yang terpisah atau memperoleh kewarganegaraan dengan melakukan proses naturalisasi. Berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (2) huruf b di atas dan sesuai

data yang diberikan oleh pemain, maka pemain harus memperoleh kewarganegaraan dengan melakukan proses naturalisasi.

Selanjutnya, berdasar Pasal 7 Statuta FIFA yang mengatur mengenai akuisisi kewarganegaraan baru dapat disampaikan hal meliputi:

Setiap pemain yang mengacu pada ketentuan Pasal 5 ayat (1) Statuta FIFA untuk mengambil kewarganegaraan baru; dan yang belum bermain sepak bola internasional sesuai dengan Pasal 5 ayat (3) statuta FIFA berhak bermain untuk tim perwakilan dari asosiasi baru hanya jika dia memenuhi salah satu dari kondisi berikut:

- lahir di wilayah asosiasi yang bersangkutan;
- ibu kandung atau ayah biologisnya lahir di wilayah teritori yang bersangkutan;
- nenek atau kakeknya lahir di wilayah teritori yang bersangkutan;
- telah tinggal di wilayah asosiasi yang relevan.

Berdasarkan Pasal 9 Statuta FIFA dengan perubahan asosiasi, dapat disampaikan bahwa:

Seorang pemain dapat hanya sekali meminta untuk mengubah asosiasi di mana dia berhak bermain ke asosiasi negara lain di mana dia memiliki kewarganegaraan. Permintaan untuk mengubah asosiasi hanya dapat diberikan dalam keadaan berikut:

- diturunkan dalam pertandingan dalam kompetisi resmi di tingkat mana pun (dengan pengecualian tingkat internasional "A") dalam jenis sepak bola apa pun untuk asosiasi saat ini;
- pada saat diturunkan untuk pertandingan pertamanya dalam kompetisi resmi dalam jenis sepak bola apa pun untuk asosiasinya saat ini, dia tidak memiliki kewarganegaraan dari asosiasi yang ingin dia wakili;
- pada saat diturunkan untuk pertandingan terakhirnya dalam kompetisi resmi dalam jenis sepak bola apa pun untuk asosiasinya saat ini, dia belum berusia 21 tahun; dan
- memenuhi salah satu persyaratan yang ditentukan dalam Pasal 6 atau Pasal 7 statuta FIFA.

Berdasarkan data yang dimiliki, maka tiga warga negara Belanda yang dimaksud telah memenuhi ketentuan artikel 9 paragraf 2 (b) poin (i) yaitu: "Pemain diturunkan dalam pertandingan dalam kompetisi resmi di tingkat mana pun selama bukan tingkat internasional "A" dalam jenis sepak bola apa pun untuk asosiasi Belanda. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka tiga warga negara Belanda dimaksud dapat melakukan proses perubahan asosiasi kepada FIFA *players status football tribunal* setelah memperoleh status sebagai warga negara Indonesia.

Demikian kami sampaikan paparan mengenai agenda utama, yakni pembahasan pertimbangan kewarganegaraan Republik Indonesia sesuai surat masuk dari Presiden Republik Indonesia untuk tiga atlet warga negara asing. Atas dukungan, saran, serta kritik yang membangun sebagai mitra kerja, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Walaikumsalam.

Terima kasih kepada Menpora yang telah menjelaskan berbagai pertimbangan.

For Noa and Estella, thank you for joining the meeting. Your presence through Zoom are truly appreciated and you have heard that the considerations from the Minister of Youth and Sport. So, we are thrilled to have you as part of our national football team. Your talent and dedication will inspire football lovers across the country. Thank you.

Jadi, teman-teman semuanya, tadi sudah dijelaskan berbagai pertimbangan dan nampak begitu tinggi semangat dari Menpora. Dan mungkin nanti bisa ditambahkan oleh PSSI juga banyak hal-hal yang jadi pertimbangan sehingga ketiga pemain: Kevin Diks, Noa, dan juga Estella perlu dinaturalisasi/diusulkan untuk bisa memperkuat Timnas Indonesia di ajang internasional yang sudah dekat termasuk kualifikasi Piala Dunia. Nanti *insya Allah* tanggal 15 kita akan menyaksikan ajang terdekat, tanggal 19 dengan Jepang dan kemudian Saudi, juga berbagai turnamen besar di Asia lainnya. Dan juga tentu saja saya senang sekali bahwa Noa dan Estella akan memperkuat Timnas putri kita.

Teman-teman semuanya dan juga Pimpinan, mungkin ini saatnya untuk kita melakukan pendalaman dan sekaligus juga mungkin memberikan masukan-masukan kepada rekan-rekan kita. Tapi mungkin sebelum itu, izinkan saya menanyakan apakah PSSI masih ingin menambahkan atau nanti merespons. Silakan, mungkin sedikit *support*.

SEKRETARIS JENDERAL PSSI (YUNUS NUSI)

Siap. Terima kasih, Pimpinan. Izin, Mas Menteri.

Pertama, kami menyampaikan permohonan maaf dari Ketua Umum PSSI, salam dari beliau, serta salam ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk Komisi X yang selalu memberikan dukungan dan *support* kepada prestasi sepak bola Indonesia. Kedua, kami juga mohon maaf, Kevin Diks tidak



bisa hadir pada hari ini karena sebentar sore Kevin Diks akan bermain di Liga Denmark sehingga saat ini masih bergabung dengan tim untuk *meeting room* dengan pelatihnya. Ketiga, salam dari Ketua Umum mengharapkan dan mengundang untuk Bapak/Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X semoga bisa hadir bersama-sama kami untuk menyaksikan pertandingan yang terdekat, yaitu tanggal 15 akan berhadapan dengan Jepang dan tanggal 19 akan berhadapan dengan Arab Saudi.

Dan berikutnya, atas dukungan besar dari Mas Menteri Pemuda Olahraga, kami juga berharap semoga Kevin Diks khususnya bisa memperkuat Timnas kita pada setidaknya pada saat nanti bertanding dengan Arab Saudi pada tanggal 19 nanti. Dan kita akan proses ini secepatnya dari Kementerian Pemuda Olahraga dan Kementerian Hukum *insya Allah* kita akan mempercepat proses ini.

Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih tak terhingga untuk Pimpinan dan Anggota Komisi X. Semoga tiga pemain naturalisasi yang memperkuat Timnas putra dan putri kita ini akan sekali lagi memberikan masa depan yang terbaik untuk sepak bola Indonesia. Pun demikian PSSI juga tak henti-hentinya memberikan dukungan termasuk juga membangkitkan semangat untuk khususnya pembinaan usia muda. Dan hari ini tahun ini kami juga meloloskan U-23 lolos ke AFC, U-20 juga lolos ke final AFC, dan U-17 lolos ke AFC maka dengan demikian bersamaan dengan itu pun PSSI selalu memberikan dan membina untuk pemain-pemain usia muda.

Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih, Ibu Pimpinan, dan semoga ini juga akan memberikan harapan yang terbaik untuk sepak bola Indonesia. Dan untuk Timnas senior, kami memiliki target *insya Allah* atas dukungan dari Komisi X dan doa masyarakat Indonesia kita bisa lolos di piala dunia yang akan datang di tahun 2026 nanti. Dan mudah-mudahan, ini juga akan menjadi prestasi terbaik untuk sepak bola Indonesia. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih.

Billahi taufik wal hidayah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Walaikumsalam.

Satu pantun dulu lah sebelum mulai pertanyaan.

*sangat besar benua Asia
dengan berbagai macam negara
Menpora dan PSSI kuatkan Timnas Indonesia
agar sepak bola semakin bergelora*



Nah, sekarang Komisi X juga *nih* akan siap untuk menyampaikan berbagai pandangan dan juga mungkin dukungan. Kami persilakan kepada teman-teman dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan untuk memulai, hadir Bang Once dan juga Kang Denny. Silakan, siapa yang mau pertama. Oh, dari Mas Bonnie juga. Wah, banyak *nih*. Siapa dulu? Ayo silakan Bonnie. Kita singkat-singkat saja ya, teman-teman.

F-PDI PERJUANGAN (BONNIE TRIYANA, S.S.):

Saya tidak banyak, Pimpinan.

Terima kasih, Pimpinan. Mohon izin, Mas Menteri.

Selamat sore, kawan-kawan dari Kemenpora.

Juga saya ingin menyapa yang di Belanda, *goedemorgen, hoe gaat het met jullie all? Alles goed? Spreek een beetje Nederlands. Je kunt Engels te spreken.*

Pertanyaan saya begini kepada Mas Menteri. Kalau saya baca di sini kan mereka ini disewa sama di-*hire* sama kita diminta bermain di kita untuk posisi-posisi tertentu karena *skill*-nya mereka spesifik. Saya mau tanya saja sebelum mereka diminta main, apakah memang ada pertimbangan untuk ada pemain kita yang juga bisa berpotensi mengisi posisi tersebut? Sebelum datang opsi untuk mendatangkan mereka. Saya kebetulan sejarawan jadi saya tahu di sana banyak banget orang keturunan kita. Jadi, yang dulu tinggal di sini jadi beberapa ini generasi ketiga dari mereka. Satu.

Yang berikutnya, pertanyaan ini mungkin bisa jadi tidak relevan. Kalau di sepak bola boleh pakai atlet pemain naturalisasi, apakah di cabang olahraga lain juga bisa kayak begitu? Kalau bisa, kenapa? Kalau tidak bisa, kenapa? Itu saja.

Dank u wel, hartelijke groetjes aan je ouders ya.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Keren Mas Bonnie ini. Nanti bisa lanjut ya diskusinya dengan Noa dan Estella dalam bahasa Belanda. Bang Once dan Kang Denny, silakan, Kang.

F-PDI PERJUANGAN (DENNY CAGUR, S.Pd.):

Baik. Terima kasih, Pimpinan. Kalau tadi Pimpinan punya pantun, saya juga ada pantun.

*pagi-pagi makan kecap
belinya di kota Jakarta
Piala Dunia dulu cuman mimpi
insya Allah sebentar lagi jadi nyata*



Untuk dari sisi naturalisasi, mungkin ini salah satu pencapaian terbaik yang pernah kita dapatkan, paling tidak kalau kita lihat dari pencapaian Timnas di kualifikasi Piala Dunia. Mengingat terakhir itu kita cuman sampai di babak kedua, kita berada di bawah Saudi Arabia, Filipina, Malaysia. Kita hanya jadi juru kunci dengan poin satu. Tapi *alhamdulillah* hari ini kita sudah ada di babak ketiga. Semoga walaupun nanti semoga bisa langsung masuk. Kalau itu terlalu muluk, mungkin realistiknya kita bisa ada babak keempat dan mudah-mudahan kita bisa berbuat banyak di sana.

Untuk itu, saya pribadi sebagai pecinta sepak bola memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya untuk Kemenpora dan PSSI. Naturalisasi hari ini luar biasa mulai membuahkan hasil. Tapi, sedikit catatan bagaimanapun mungkin ini berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Bonnie tadi tentang jangka panjang kita. Semoga kita juga tetap bisa mencari bibit-bibit baru di nasional, melakukan pembinaan, sehingga pada akhirnya mungkin kalau program jangka pendeknya naturalisasi kita punya visi untuk mengangkat dulu prestasi Timnas di kancah Internasional. Tapi, pada jangka panjangnya suatu hari nanti mungkin kita bisa lebih berbuat banyak juga dengan atlet-atlet dari Indonesia.

Tapi pada umumnya, kita memberikan apresiasi untuk prestasi Timnas hari ini. Semoga ini menjadi catatan dan kita bisa benar-benar melihat Timnas Indonesia tampil di Piala Dunia. Terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Lanjut, Bang Once.

ANGGOTA KOMISI X DPR RI:

Saya usul, Bu. Saya usul. Artinya, pandangan sari pandangan yang diberikan oleh Anggota, bukankah sekaligus minta kesiapan dari fraksinya masing-masing?

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Iya oke, jadi nanti yang terakhir sekaligus ya, nanti mungkin bisa mewakili fraksinya. Jadi, per fraksi satu dulu saja, persetujuan begitu, baru nanti masukan. Begitu, ya? Supaya kita lebih leluasa nanti. Oke, kalau begitu mungkin siapa *nih* perwakilan dari Fraksi PDIP sekaligus, sekalian saja Bang Once kalau begitu, sekaligus sikap fraksinya. Jadi, nanti satu orang per fraksi dulu, ya.

F-PDI PERJUANGAN (ONCE MEKEL, S.H.):

Baik. Terima kasih, Ibu Ketua. Terima kasih Pak Menteri, Pak Dito, dan jajaran Pimpinan Kemenpora dan juga PSSI yang hadir.

Saya ini mungkin tadi sudah disampaikan teman-teman, ya, beberapa pandangan dari fraksi kami. Mungkin sedikit saya tambahkan. Pertama, bahwa kami menyambut baik bahwa adanya proses naturalisasi pemain ini bisa meningkatkan prestasi daripada tim nasional kita, baik tim Putra maupun tim putrinya, dan benar-benar ...

Yang kedua adalah bahwa pemain-pemain yang menjadi anggota tim benar-benar bisa menjadi tim dalam arti sesungguhnya, memperkuat benar-benar dan siap dengan mungkin perbedaan-perbedaan dan penyesuaian yang harus mereka lakukan di Indonesia. Harapan kami bahwa mereka tidak hanya menambah kemampuan teknis daripada tim nasional kita, namun juga mereka benar-benar bisa merasakan suasana termasuk kebiasaan, kebudayaan, kemudian juga bahasa dan sebagainya. Kami mengerti bahwa mereka adalah keturunan-keturunan juga dari Indonesia dan dengan kebiasaan-kebiasaan mungkin masih ada di negara asalnya. Namun, harapan kami bahwa mereka bisa juga benar-benar menjadi Indonesia sebagaimana banyak harapan dari masyarakat kita.

Itu saja yang bisa saya sampaikan. Terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Terima kasih.

Berarti Fraksi PDIP setuju, ya? Nah, selanjutnya kita beri kesempatan kepada Pak Agung mewakili Fraksi Partai Golongan Karya.

F-P. GOLKAR (AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Terima kasih, Pimpinan.

Yang pertama kami meng- Agung Widyantoro, Dapil Jateng IX, Brebes, Tegal, dan Kota Tegal. Jangan lupa Mas Menteri telur asin Brebes. Ini izinkan saya untuk menyampaikan pantun singkat saja.

*Joanna pergi merantau makan lauk sayur lodeh
Menteri Dito oke deh*

Kami mengapresiasi upaya maksimal dari pemerintah di dalam hal ini dikomandani oleh Mas Menteri untuk bagaimana bertekad bisa lolos ronde keempat. Setidaknya, kalau toh kita tidak bisa mencapai juara Piala Dunia setidaknya bisa lolos ronde keempat. Kami memahami dasar filosofisnya.



Tetapi, kami ingin berpesan kepada Mas Menteri tolong mengenai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan tetap dijunjung tinggi meskipun hari ini beberapa waktu yang lalu berderet nama kita mampu lakukan naturalisasi untuk memperkuat sehingga Indonesia berkibar di tingkat Piala Dunia di setidaknya dalam tahap penyisihan ini. Agar tetap melakukan pembinaan, setidaknya olahraga yang dari tiga jalur ini.

Dari sisi olahraga prestasi, tentu KONI dan cabang-cabang olahraga dalam hal ini PSSI kesepakbolaan, kemudian dikolaborasikan dengan olahraga pendidikan yang ada di sekolah-sekolah dan juga olahraga masyarakat yang di dalamnya terdiri dari olahraga rekreasi dan juga tradisional. Diyakini ketiga ini menjadi pilar utama sistem keolahragaan nasional. Sehingga, kami berharap ke depan akan mengurangi setidaknya berderetnya nama-nama naturalisasi. Prinsip kami dari Fraksi Partai Golkar mendukung upaya maksimal dari pemerintah untuk mengharumkan nama Indonesia di dunia persepakbolaan, tetapi pembinaan terhadap kader-kader kita putra-putra bangsa tetap harus tetap dilakukan.

Yang kedua, khusus ini barangkali bersifat teknis saya bukan penggemar bola, tetapi saya suka nonton dan suka sorak-sorak. *Alhamdulillah* emosinya masih terkendali ketika kita belum meraih kemenangan TV-nya tidak saya lempar kursi begitu. Saya titip kepada PSSI, salam hormat kepada Ketua PSSI. Kemudian, ada pertanyaan dari kader-kader dapil saya. Kenapa *sih* PSSI selalu dan selalu *deh* kalau mau naturalisasi dalam hitungan waktu yang *injury time*? Kemarin kita lihat, Mees Hilgers dan Eliano Reijnders waktu melawan Bahrain dan China itu hitungan waktunya juga mepet.

Dan ini mohon maaf, diulang lagi, sekarang sudah tanggal 4 ya kira-kira 11 hari lagi, ya kan? Sebelas hari lagi. Apakah upaya maksimal yang sudah dilakukan ini nanti mampu membangun *chemistry*, setidaknya kekompakan tim? Saya tidak persoalkan beda bahasa, ya. Yang namanya bola pasti bagaimana caranya giring bola gol di kandang di gawang lawan. Itu pakai bahasa isyarat pun juga bisa, bahasa tarzan juga bisa. Tetapi, *chemistry* yang dibangun, kekompakan tim, strategi yang dibangun dalam kurun waktu singkat ini saya tidak meragukan, tetapi apakah mampu? Pertanyaan ini yang selalu ditanyakan.

Kemudian dari teman-teman ini dari mahasiswa magang ya, teman-teman mahasiswa Merdeka Belajar kalau tidak salah programnya, ya. Tadi ada titipan, tolong bisikkan Mas Menteri katanya, salam hormat, Jangan pertentangkan warna pokoknya, semua ini putra terbaik Indonesia. Salam hormat, kata teman-teman ini Mas Menteri ganteng. Satu, ya.

Kedua, kemarin itu kalau tidak salah dalam catatan kami bek kanan ya, bek kanan itu kan sangat lemah itu, ya kan? Apakah kita tidak punya bek yang kuat? Kemudian pertanyaan berikutnya, apa tidak berusaha untuk bagaimana

dikaji dengan kemarin kita juga kan naturalisasi, terus kemudian tidak mampu juga melahirkan gol yang diharapkan, yang kita sudah hadirkan begitu. Kira-kira ke depan ini kalau kita tidak lolos ronde keempat, tapi harapannya kita loloslah ya, apa yang akan dilakukan kebijakannya? Apakah kita tetap masih pertahankan kebijakan naturalisasi?

Kalau saya pernah di Komisi IV itu larangan impor barang hortikultura pertanian itu tidak bisa serta-merta melarang, tetapi bagaimana ada wajib tanam orang importir ini wajib tanam sehingga lama-lama mengurangi kebutuhan impor itu. Demikian juga dengan atlet, kalau pola pembinaannya maksimal lama makin lama dan juga kawan-kawan yang dinaturalisasi ini kalau bisa ada *transfer skill* dan *knowledge*, ada saling tukar keahlian. Sehingga, nanti atlet-atlet kita juga punya kemampuan yang sama.

Demikian, Mas Menteri. Terima kasih, Ibu Ketua. Mohon maaf agak panjang. Dengan ini dengan mengucap *bismillahirrahmanirrahim*, Fraksi Partai Golkar mendukung pemerintah untuk memberikan naturalisasi kepada tiga atlet tersebut. Sampai ketemu nanti di lapangan bola yang nantinya juga kalau tidak salah tadi Mas menteri apa PSSI yang mengundang kita, ya. Saya berharap PSSI kalau sudah berani mengundang harus tanggung jawab, tanggung jawab bukan minta minum sama *snack*-nya begitu, tanggung jawab tiketnya harus lebih banyak. Terima kasih.

*kupat kecemplung santen
bilih wonten lepat nyuwun pangapunten*

*Nasrun minallah wal fatrun qarib,
Wallahul muwafiq illa aqwa mit thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Waalikumsalam.

Terima kasih, Pak Agung.

F-P. GOLKAR (AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Itu tadi salam bahasa asing dari dapil saya. Terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P./KETUA KOMISI X):

Ngomong-ngomong bahasa asing, sebelum saya serahkan ini tampuk Pimpinan kepada rekan saya Pak Lalu. *To commemorate this occasion, I would like to deliver a special* pantun untuk Noa dan Estella.

on the field the ball takes flight



*bright as stars they wave and play
three new players join the fight
for Garuda's pride they pave the way*

Itu artinya di lapangan bola melayang, bermain riang seterang bintang, tiga pemain baru akan bertandang, demi Garuda mereka berjuang. Selamat, ya. Ini Fraksi Partai Golkar pandangnya. Nah, selanjutnya kami beri kesempatan untuk fraksi-fraksi selanjutnya. Fraksi Partai Demokrat atau Nasional Demokrat/Nasdem. Silakan, Pak. Izin sebentar.

(PERGANTIAN KETUA RAPAT)

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Baik, saya lanjutkan.

Sebelum kita lanjutkan, saya mohon persetujuan dulu untuk kita perpanjangan waktu. Tadi kita sudah sepakati sampai dengan jam 16.00. Kita perpanjang menjadi 16.30. Kita sepakati, ya?

(RAPAT: SETUJU)

Baik, silakan Fraksi Partai Nasdem. Silakan, Bu.

F-P. NASDEM (LITA MACHFUD ARIFIN):

Bismillahirrahmanirrahim.

Saya Lita Machfud Arifin, Fraksi Partai Nasdem dari Dapil Jawa Timur I Surabaya Sidoarjo. Kami sudah berdiskusi di grup Fraksi Nasdem. Prinsipnya, kami setuju dan berharap semua prosedur diikuti, dijalankan, dan memenuhi aturan agar tidak ada permasalahan di ke depan hari.

Bahwa ada satu pertanyaan yang dititipkan dari partai kami bahwa apakah ada nilai transfer dari klub kepada PSSI? Anggarannya diambil dari APBN di Kemenpora atau *sponsorship* yang didapatkan secara privat? Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Terima kasih, Partai Nasdem. Selanjutnya, kita persilakan Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Silakan, Bang Andi. Pak Kiai, silakan.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Terima kasih.

Kebetulan, saya tidak mengikuti dari awal karena masih mengikuti perjalanan di Badan Legislasi. Pada prinsipnya, Partai Kebangkitan Bangsa sangat setuju. Namun, ada beberapa catatan, Pak Menteri. Yang pertama, kira-kira program naturalisasi ini sampai berapa tahun ke depan? Karena kita juga perlu memikirkan pengembangan karir-karir pemain kita.

Ada yang ingin saya pertanyakan. Kenapa PSSI usia 17 sampai 21 itu karirnya melesat, tetapi begitu memasuki 22, 23, 24 mulai terjadi penurunan? Saya termasuk gila sepak bola dari mulai mengikuti perkembangan sejak AC Milan waktu Frank Richard, Marco Van Basten, Ruud Gullit. Era Gus Dur. Karena saya setiap jam 02.00 pagi selalu dibel sama Gus Dur. "Rip, kamu masih bangun? Gila, Trapattoni menerapkan tidak 433, *catenaccio* Italia hancur," katanya. *Waduh*. Itu jam 02.00 pagi, ya. Sehingga, dua puluh kesebelasan Italia waktu itu, saya harus hafal dengan semua pemainnya dan semua pelatihnya.

Beralih ke Inggris, waktu itu masih jaya Manchester United. Manchester sendiri waktu Sir Alex Ferguson sangat membatasi pemain-pemain itu. Selalu perbandingannya itu antara 60:40 atau 70:30. Selalu pemain-pemain Inggris asli, itu kombinasinya seperti itu. Pep Guardiola, Manchester City sekarang, itu juga masih seperti itu. Nah, ada kecenderungan sepak bola dunia memang pemodal yang ikut mewarnai. Sekarang ini Inggris begitu. Newcastle dibeli oleh pengusaha Arab, kemarin Tottenham Hotspur sempat dibantai.

Ada yang unik. Indonesia ini apakah karena memang erat kaitannya dengan perjalanan sejarah, kebanyakan pemain-pemain naturalisasi ini kebanyakan dari Belanda, ada juga dari Italia. Nah, apakah memang orang Indonesia tidak punya yang di Afrika? Karena sementara ini, pemain-pemain Afrika yang pertama dari sisi kelincahan, saya melihat itu kalau seorang pemain putar badannya dalam waktu sekian detik itu biasanya menjadi pemain handal.

Mudah-mudahan Witan, Mangkualam, Edo, dan sebagainya tidak tersisih karena komposisinya sekarang yang dimainkan oleh Shin Tae Yong itu kalau tidak 9:2 itu 8:3 yang saya lihat itu. Ya maaf, kita sebagai orang Indonesia bangga-bangga menangnya tapi surat kabar Mesir, Al-Ahram, bahasa Arab mereka menggunakan ininya, Indonesia menang karena berubah nama-namanya menjadi nama-nama Eropa. Itu satu-satu hal yang agak sedikit ini.

Saya kira itu saja mungkin. Pada hakikatnya saya setuju, sepakat, tetapi jangan sampai terlena dengan pemain ini. Mudah-mudahan Pak Ketua karena besok di Paripurna saya tidak tahu persis apakah harus mencapai kuorum baik Pimpinan maupun peserta untuk keputusan ini, mudah-mudahan kita himbau supaya bisa memenuhi kuorum. Sekian, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Pak Habib. Selanjutnya, kami persilakan Fraksi Partai Keadilan Sosial. Mohon maaf, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera. Ada yang mewakili? Tidak ada, ya? Lewat. Kita lanjutkan ke Fraksi Partai Amanat Nasional. Mas Verrell kami persilakan.

F-PAN (VERRELL BRAMASTA):

Bismillahirrahmanirrahim.

Terima kasih banyak, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mas Menpora, Mas Sekjen PSSI dan seluruh jajaran yang hadir, beserta seluruh Bapak dan Ibu Anggota Komisi X yang saya hormati.

Perkenalkan, nama saya Verrell Bramasta dari Fraksi Partai Amanat Nasional. PAN PAN PAN selalu terdepan. Sebelumnya, saya ingin mengucapkan *welcome* saya terhadap Ms. Noa Johanna dan Ms. Estella Raquel karena kebetulan Mr. Kevin Diks tidak hadir. *So, Ms. Johanna and Ms. Estella, welcome to Commission X. Welcome to this parliamentary hearing. We are here known as the Commission of Civilization so you guys don't have to worry, we are very friendly and very demure. And lastly on behalf of the National Mandate Party of Indonesia and also us here at Commission X, we would like to welcome you to Indonesia.* Selamat datang di Indonesia.

Terkait tadi paparan yang diberikan oleh Mas Menpora dan Mas Sekjen PSSI, tadi beberapa target yang diberikan sangat luar biasa, baik dari target *short term* maupun *long term*. Tapi, ada satu poin yang menarik bagi saya, terutama untuk yang Timnas wanita, Mas Menpora, karena kebetulan yang hadir calon Timnas wanita kita. Tadi di sini jangka panjangnya ada target bahwa Mas Menpora ingin sekali Timnas putri berada di posisi 40 dalam ranking FIFA. Ini adalah *long term goals*-nya. Tapi seperti yang kita ketahui, saat ini per Agustus 2024 ranking FIFA Timnas putri ini berada di posisi 104 dan dalam lima tahun terakhir ini posisi terbaik kita itu ada di posisi 87.

Jadi, mungkin pertanyaan dari saya apakah rencana ini *visible*? Dan kira-kira jika itu tidak tercapai kira-kira *contingency plan*-nya itu seperti apa? Tapi dalam singkat kata, saya, izin senior saya di PAN, boleh saya sampaikan pandangan Fraksi Partai Amanat Nasional? Kita dari PAN setuju apapun upaya yang bisa dilakukan oleh Mas Menpora dan juga PSSI untuk memperkuat Timnas Indonesia, pasti kita setuju. Jadi akhir kata dari saya, PAN PAN PAN,

af

kami dari Fraksi Partai Amanat Nasional setuju. Semoga sepak bola Indonesia lebih baik di masa depan.

Sekian dari saya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Mas Verrel. Tadi PAN PAN PAN kembali keluar, ya. Selanjutnya Fraksi Partai Demokrat. Silakan, Bu Anita.

F-P. DEMOKRAT (ANITA JACOBA GAH):

Baik, terima kasih.

Pak Pimpinan yang saya hormati.

Bapak/Ibu Anggota DPR RI Komisi X yang saya hormati.

Pak Menteri dan jajaran yang saya hormati.

Pak Sekjen PSSI dan jajaran.

Saya Anita Jacoba Gah dari Fraksi Partai Demokrat, Dapil Nusa Tenggara Timur II. Pertama, kami Partai Demokrat mendukung penuh apa pun yang dilakukan oleh pemerintah, apalagi itu untuk mengharumkan nama Indonesia di tingkat dunia. Pasti kita semua akan mendukung. Jadi, untuk ini kita mendukung.

Namun, ada beberapa catatan. Yang pertama, untuk untuk Kemenpora dan PSSI, kami berharap, ini mungkin agak sedikit ekstrem ya, kami berharap sebagai rakyat Indonesia sebagai wakil dari seluruh rakyat Indonesia, saya berharap bahwa semoga ini yang terakhir karena kita tidak miskin atlet. Siapa bilang kita miskin? Kita banyak atlet. Kenapa kita harus ambil dari luar terus? Apalagi saya dari Nusa Tenggara Timur, provinsi tertinggal terbelakang, tetapi gudang atlet, Pak. Kalau hanya bisa lari, tinju, sepak bola, saya rasa pasti kita punya atlet banyak di Indonesia.

Tetapi pertanyaan saya, kenapa kita harus mengambil dari luar? Bukan sekali, ini sudah beberapa kali. Perlu dipertanyakan dan perlu menjadi perhatian kita semua, Bapak/Ibu Komisi X. Mau sampai kapan kita terus mengambil atlet dari luar? Padahal mereka di sana juga dilatih. Mereka berhasil sukses karena ada yang melatih. Berarti pertanyaan kami dari Demokrat, bagaimana dengan upaya dari Kemenpora untuk bagaimana pelatih-pelatih kita ini di Indonesia? Kalau memang perlu, jangan atletnya kita ambil tapi

pelatihnya *dong* kita ambil dari luar negeri kalau misalnya pelatih kita dianggap belum mampu untuk mencetak atlet-atlet yang luar biasa.

Karena pengalaman kemarin kita ambil dari luar ternyata tidak berhasil juga. Itu kita bicara tentang keberhasilan. Apakah ini tiga atlet yang luar biasa ini kita berharap dengan penuh mereka bisa memberikan yang terbaik untuk Indonesia. Itu doa kita semua, ya. Tapi bagaimana kalau ini gagal lagi? Apa yang akan dilakukan oleh Kemenpora? Jangan kita ulangi terus begini, panggil dari luar tapi tidak pernah membanggakan.

Itu artinya menurut saya, mungkin Tuhan juga mengingatkan kepada kita. Kita juga punya atlet kok. Tapi mungkin bagaimana pembinaan atlet-atlet di dalam Indonesia sendiri, ambil atlet-atlet dari daerah-daerah 3T. Memang mereka miskin, tapi mereka punya fisik mental yang kuat. Karena apa? Sudah terlatih dengan hidup yang susah dan berat. Tapi bukan berarti mereka tidak mempunyai mental yang kuat. Jadi, saya sebagai rakyat Indonesia, sebagai wakil rakyat Indonesia, saya ingin mengatakan bahwa Menpora harus betul-betul membidik atlet-atlet Indonesia yang punya kemampuan dan ajarkan mereka latih mereka sebaik mungkin. Bila perlu, kita panggil pelatih dari luar supaya atlet kita bisa menjadi atlet yang luar biasa. Bila perlu, Indonesia yang dipanggil untuk melatih atau atlet-atlet Indonesia yang dipanggil untuk mendukung negara lain. Bukan hanya kita yang bisa panggil atlet luar datang ke Indonesia. Itu kalau menurut saya sebagai wakil rakyat.

Karena saya yakin atlet di Indonesia juga punya fisik yang kuat kok. Tidak mungkin tidak. Asal bagaimana cara pembinaannya, bagaimana Kemenpora mendidik mereka, melatih mereka. Itu menjadi catatan penting untuk kita ke depan. Kalau kita bisa membanggakan Indonesia dengan anak-anak kita sendiri, kenapa kita mesti ambil dari luar baru kita bangga, ya kan? Nah, itu dari saya sebagai wakil rakyat. Artinya, saya merasa bahwa sekarang saya lihat di mata kepala saya sendiri, NTT itu gudang atlet sebetulnya tapi tidak pernah disentuh. Bukan tidak pernah disentuh, artinya kurang pembinaan dan fokus kita untuk mereka kurang.

Jadi, sekali lagi, Pak Pimpinan dan teman-teman Pak Menteri, kami Partai Demokrat mendukung, tetapi kami akan lebih bahagia lagi kalau itu adalah anak-anak kita sendiri yaitu anak Indonesia. Walaupun saya dengar, mereka ada darah Indonesia dari neneknya tadi, ya. Tapi saya rasa kalau anak-anak kita dilihat betul dididik betul, PSSI ini menjadi catatan penting untuk Kemenpora dan PSSI. Atlet kita cukup luar biasa. Kita mampu kok. Cuman bagaimana kita *manage* mereka, membimbing mereka, melatih mereka betul-betul diberdayakan sebaik-baiknya. Saya yakin mereka akan menjadi atlet-atlet yang mendunia juga.

Dari kami terima kasih, Pimpinan. Terima kasih sekali lagi. Saya mohon maaf kalau kata-kata saya ada yang salah. Sekali lagi dari Partai Demokrat

af

kami mendukung penuh untuk kemajuan dan keharuman nama bangsa Indonesia ke depan. Semoga tiga atlet ini bisa membanggakan kita. Terima kasih. Tuhan memberkati kita.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Baik. Terima kasih Bu Anita dari Fraksi Partai Demokrat. Selanjutnya kami persilakan

F-PAN (MUHAMMAD HOERUDIN AMIN, S.Ag., M.H.):

Izin, Ketua. Kanan.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Mau menyampaikan sesuatu? Silakan.

F-PAN (MUHAMMAD HOERUDIN AMIN, S.Ag., M.H.):

Terima kasih, Ketua.

**Pimpinan Anggota Komisi X yang saya hormati.
Pak Menteri Menpora beserta seluruh jajaran Eselon 1.
PSSI, Pak Sekjen, dan tentu semua yang hadir di sore hari ini yang saya hormati.**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Saya Muhammad Hoerudin Amin dari Fraksi PAN, Dapil Jabar XI Kabupaten Tasik, Kabupaten Garut, dan Kota Tasikmalaya. Pimpinan, ingin kami sampaikan kepada Pak Menteri dan kepada PSSI beberapa hal catatan-catatan kita. Tentu sebagai fraksi kami sudah memberikan dukungan, *supporting*, dan persetujuan terhadap apa yang disampaikan oleh Pak Menteri tadi.

Catatan kami yang butuh kami sampaikan. Pertama, seperti kita tahu bahwa dunia bola ini dunia industri dan dunia industri itu kepentingannya materi. Di sisi yang lain, dunia bola itu dunia kebanggaan, dunia yang bisa membahagiakan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Kalau kita juara, tidak tahu mereka punya hutang, pasti bahagia. Tidak tahu mereka tidak setuju dengan siapa presidennya, kita juara, mereka bahagia. Jadi melintasi batas-batas sektoral kebahagiaan dalam dunia bola ini. Dan itu memang wajib dan seharusnya diperjuangkan juga oleh pemerintah dari jalur mana pun rakyat kita bisa berbahagia. Apalagi kalau kata tadi teman kita yang dari Dapil NTT plus kita berbangga karena kita punya putra-putri yang perkasa. Itu lebih keren lagi.



Yang kedua, kita ingin ingatkan ini dunia industri dunia kepentingannya materi. Jangan sampai dunia kepentingan bola dengan kepentingan bisnisnya selalu saling menarik. Pak Sekjen paham bahasa saya. Yang seharusnya "A" yang masuk, jadi tidak masuk karena kepentingan tadi. Dan itulah yang ingin kami sampaikan catatan kita kenapa kita gagal seleksi dari bawah sampai ke atas karena di perjalanan sering kita tidak terbuka. Yang seharusnya tidak masuk jadi masuk, yang seharusnya layak masuk jadi dia tidak masuk. Ruang kepentingan ini yang harusnya ini netral *insya Allah* kita bisa jadi kembali.

Orang tua kita dulu pas kita Indonesia merdeka pertama, kita bisa mengalahkan Eropa di dunia bola. Artinya, mental. Kita harus setuju hari ini adanya naturalisasi karena memang *culture* itu butuh dibentuk. Dunia bola itu dunia kecepatan lari, panjangnya napas, kemampuan *skill*. *Skill*-nya oke napasnya pendek, ya sudah seperempat jam berhenti. Kencang larinya, luar biasa larinya, *skill*-nya rendah, ya sudah bola ke mana-mana. Artinya, tiga itu harus dibangun dan itu butuh kebiasaan. Artinya, kalau ini ada proses naturalisasi, ruang kultur latihan kita jadi berubah. Yang tadinya jangka larinya cuman sekian km/jam, sekarang jadi sekian km/jam itu jauh lebih cepat.

Jadi, Pak Menteri, Pak Sekjen PSSI, kami berharap bahwa proses ini memang penanganan kita hari ini. Tapi untuk jangka yang panjang, kita butuh berpikir anak-anak kita yang hadir di kampung-kampung yang di sana yang ribuan mungkin tempat pelatihan bola dan yang lainnya di kita, coba seleksinya jauh lebih terbuka lebih jujur. *Insya Allah* banyak anak-anak kita yang punya kemampuan yang bisa menjadi atlet-atlet yang perkasa yang membanggakan bangsa kita. Dan tentu, kita dengan segala ucapan terima kasih kita kepada anak-anak yang hari ini mau bergabung menjadi tim di kita di Indonesia, tentu kita berterima kasih dan mudah-mudahan menjadi sumbangan terbaik untuk bangsa kita. Dan kita berdoa semoga Indonesia berjuang, berjaya, dan perkasa.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Terima kasih, Pak Hoerudin. Sebelum kita mendengar jawaban dari Mas Menpora dan Sekjen PSSI, kami persilakan Fraksi Partai Gerindra, Bang Ali Zamroni, untuk menyampaikan saran, pendapat, atau pertanyaan. Kami persilakan.

F-P. GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos., M.A.P.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Selamat sore dan salam sejahtera untuk kita semua.

Terima kasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi X.
Pak Menpora dan seluruh jajarannya.
Pak Sekjen PSSI dan seluruh jajarannya.**

Mohon maaf, tapi memang ini adalah rapat yang mendadak ya, Pak Menteri, karena besok harus diparipurnakan. Jadi, kami melihatnya ini sesuatu yang tidak bisa ditolak. Jadi, kami Fraksi Partai Gerindra menerima naturalisasi ini dengan catatan-catatan. Pertama, Pak Menteri tolong jangan euforia terlalu berlebihan nanti setelah naturalisasi ini. Kita berharap pembibitan itu terus dilakukan. Jangan sampai kemudian naturalisasi ini berlangsung, tidak ada pembibitan, dikesampingkan. Ini menjadi modal dasar buat kita karena dalam setiap pembahasan itu kita sebetulnya lebih fokus pada bagaimana pemibitan atlet bukan bagaimana naturalisasi. Naturalisasi itu baik dan banyak dilakukan di seluruh negara tapi jalan pintas saja.

Yang kedua, jangan biarkan *gap* antara pemain yang dinaturalisasi dan pemain kita itu menjadi semakin menganga, Pak. Ini penting juga karena berkaitan dengan mental atlet yang sudah kita bina dari bawah sampai ke atas kemudian dipatahkan oleh naturalisasi. Bahkan, setiap pertandingan cadangan melulu, ya. Ini juga membuat mental dia tuh semakin ciut begitu, Pak. Jadi, ini menjadi catatan juga buat kita.

Yang ketiga, mohon ini juga setelah pada batas tertentu harus dilakukan *review* terkait pemain-pemain naturalisasi. Ini menjadi penting juga buat kita. Kita tetap bangga dengan prestasi. Apalagi yang dinaturalisasi ini neneknya ini, semua neneknya ini ya. Tetapi kita berharap bahwa ini menjadi jangka panjang saja bukan hanya untuk kebutuhan jangka pendek begitu. Jadi, selamat kepada tiga pemain yang dinaturalisasi. Mudah-mudahan meraih hasil yang maksimal.

Saya rasa itu, Mas Menteri, Pimpinan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Pak Ali Zamroni.

Selanjutnya, kami persilakan Pak Menteri beserta Pak Sekjen PSSI untuk menyampaikan tanggapan, sekaligus tadi teman-teman Anggota Komisi V dari seluruh fraksi sepakat dan menyetujui proses naturalisasi dengan

beberapa catatan-catatan. Komisi X, mohon maaf. Saya ini agak *deg-degan* urusan naturalisasi ini kan beberapa kali kita naturalisasi tapi belum maksimal penampilan di lapangan. Mudah-mudahan kali ini setelah Kevin Diks ini kita sepakati, Indonesia minimal menang 1-0 melawan Jepang.

Kami persilakan, Mas Menteri.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.)

Sebelumnya, Bapak/Ibu Pimpinan Komisi X dan seluruh Anggota Komisi X, saya mewakili pemerintah mengucapkan terima kasih karena seluruh fraksi sudah menyetujui terkait dengan proses pemberian kewarganegaraan dan dengan beberapa catatan. Dan saya rasa tadi saya merangkul sedikit semua aspirasi dan juga pertanyaannya mirip-mirip semua. Mungkin saya jawab secara garis besar, nanti detailnya akan kami paparkan saat Raker di hari Rabu tanggal 6.

Prinsipnya, proses naturalisasi ini benar seperti yang dikatakan oleh Bapak/Ibu, ini merupakan salah satu strategi jangka pendek-menengah. Dan saya tekankan kembali, seluruh atlet yang dinaturalisasi merupakan atlet yang merupakan darah asli dari Indonesia, hanya berbeda tempat lahir saja. Seperti di sini ada Mas Verrell lahirnya di Jakarta, Kevin Diks lahirnya di Belanda. Tapi sama-sama darah Indonesia walaupun fisiknya bule, ya.

Dan tadi saya menjawab terkait dengan potensi naturalisasi di cabang olahraga yang lain. Sejak 2023 pertengahan, kami di Kemenpora sudah membuka divisi khusus terkait dengan potensi diaspora. Jadi, kita melakukan riset dan juga *scouting* dan *database* untuk mencari atlet-atlet yang berpotensi untuk di cabang-cabang olahraga lain selain sepak bola yang berwarga negara asing tapi berdarah asli Indonesia. Sampai hari ini, sudah ditemukan sekitar hampir 300 potensi atlet, ini baru potensi atlet, di berbagai cabang olahraga.

Prinsipnya, kami Kemenpora melakukan riset. Dari hasil riset, *database* itu kami serahkan kepada federasi yang berkaitan. Contohnya, kami sudah menyerahkan ke basket. Basket sudah memiliki beberapa naturalisasi. Tapi yang kami riset adalah yang benar-benar darah Indonesia, jadi diaspora. Dan cabang olahraga atletik dan cabang olahraga akuatik dan gimnastik dan beberapa cabang olahraga lainnya. Prinsipnya, kita riset. Jika cabang olahraga membutuhkan, baru kita proses. Dan akan tetapi di luar pencarian atlet diaspora dan naturalisasi ini, kita juga tidak melupakan proses-proses jangka panjang pembinaan dan juga persiapan atlet asli yang dari lahir dan berproses di Indonesia.

Contoh untuk sepak bola, bisa dilihat saat ini pencapaian Timnas dari U-17, U-20, dan U-23 yang bisa dikatakan hampir 100 persennya pemain asli didikan dan binaan dari Indonesia. Walaupun di U-20/U-23 ada satu



naturalisasi, satu atau dua. Dan saya pun menjadi saksi bagaimana *coach* Indra Sjafri dan *coach* Nova itu melakukan *scouting* sampai ke daerah-daerah pelosok. Dan setiap kita melakukan acara seleksi, contoh saat itu ada di Bali, itu pendaftarannya sampai 2.000-3.000 peserta dan ini terjadi di setiap daerah. Jadi, memang apa yang dilakukan PSSI saat ini melakukan kebijakan naturalisasi di posisi-posisi tertentu pastinya itu sudah melalui dari proses dari kebutuhan dan juga riset yang memiliki berbagai sudut pandang pakar.

Dan juga selain persiapan *talent scouting*, kejuaraan daerah, kejuaraan dari U-7 sampai junior, saat ini juga fasilitas untuk pembinaan atlet juga sedang kami siapkan. Contohnya untuk sembilan cabang olahraga salah satunya termasuk sepak bola di Cibubur, Desember ini sudah jadi tingkat dunia. Itu ada sepak bola, ada atletik, panahan, badminton. Dan khusus untuk atletik ada di Pangalengan juga baru saja minggu terakhir kemarin periode 2024 itu kami resmikan. Dan nantinya juga di IKN Training Center Sepak Bola FIFA juga sudah jadi, tinggal menunggu diresmikan oleh Presiden dan Presiden FIFA. Dan *insya Allah* ke depan juga beberapa aset yang untuk pembinaan atlet junior dan juga senior akan kami bangun.

Dan bagaimana tadi aspirasi tentang pelatih juga saat ini kita juga dalam rangka untuk bagaimana memiliki para pelatih di berbagai cabang olahraga bisa meningkatkan tingkat kualitas SDM-nya. Contoh untuk sepak bola, saya rasa komitmen dari FIFA sendiri waktu bulan Agustus saya mendampingi Bapak Presiden Prabowo waktu itu masih Presiden terpilih bertemu dengan Presiden FIFA di Paris. Dan sudah menjadi suatu komitmen FIFA untuk membuka kantor di Indonesia. Dan salah satu program utamanya adalah bagaimana *trainer of train* jadi melatih pelatih di Indonesia oleh SDM FIFA. Dan itu juga dilakukan oleh FIFA yang sudah buka kantor di Indonesia. Dan saat ini juga minggu pertama kemarin setelah dilantik menjadi Menpora, saya sudah menerima juga sekjen dari federasi sepak bola Belanda dan salah satu komitmennya adalah juga pertukaran pelatih. Dan bahkan Belanda pun juga menyampaikan aspirasinya ingin mencari pelatih untuk di beberapa cabang olahraga yang Indonesia unggul.

Jadi, persiapan jangka panjang banyak sekali yang kami lakukan dan saya rasa untuk pembinaan olahraga ke depan *on the right track*. Apalagi ini bagaimana ekosistem dari segi fasilitas pelatihan diperkuat, fasilitas SDM diperkuat, dan juga kesejahteraan juga semakin meningkat. Dan segi SDM pendidikan juga kami juga fokuskan *alhamdulillah* sudah mendapat produk beasiswa khusus olahraga untuk LPDP untuk para atlet, mantan atlet, dan tenaga keolahragaan. Saat ini masih untuk S2 dan S3. Ini kami juga berharap di pemerintahan ke depan ini ada juga beasiswa S1. Karena kami ingin bagaimana atlet, tenaga olahraga, memiliki kesempatan untuk berpendidikan yang sangat luas dan tinggi agar kehidupan setelah masa produktif sebagai atlet ini bisa *survive*.

Dan juga, tadi saya juga setuju rata-rata atlet nasional kita ketika sudah setelah U-20 ini biasanya ada turbulensi dinamika *social life*. Mungkin pertama karena saat ini ekosistem kesejahteraan sedang kami bangun. Dan juga yang perlu diperkuat ke depan adalah bagaimana mengisi kekosongan liga-liga di usia-usia mahasiswa. Nah, itu yang kami juga mohon dukungan ke depan bagaimana kolaborasi program di Kemenpora dan Kemendikdasmen ini bisa lebih fokus. Karena memang contoh di basket, di bola, di voli, biasanya liga SMA-nya sangat kuat, usia SMA. Ketika masuk ke liga mahasiswa itu ada kekosongan. Nah, ini yang akan kita jadi fokus. Saya rasa dengan ekosistem yang saat ini sedang disiapkan sudah nantinya berjalan. Saya rasa masa depan olahraga kita makin cerah. Mungkin dari saya sekian. Bapak Sekjen PSSI silakan menambahkan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Terima kasih, Mas Menteri.

Kami persilakan Pak Sekjen PSSI untuk menjawab beberapa pertanyaan dari teman-teman Anggota tadi.

SEKRETARIS JENDERAL PSSI (YUNUS NUSI):

Terima kasih, Pimpinan. Izin, Mas Menteri, Bapak/Ibu hadirin yang berbahagia. Kami mengucapkan terima kasih atas apresiasi saran bahkan kritikan positif bagi kami PSSI untuk prestasi sepak bola Indonesia. Dan izin kami sampaikan bahwa tentang naturalisasi di PSSI menjadi diskusi yang sangat alot antara PSSI, pengamat, termasuk juga para pelatih, khususnya Shin Tae Yong. Bahwa dalam rangka untuk menjawab ekspektasi masyarakat Indonesia terhadap prestasi Timnas sepak bola Indonesia yang bisa menjadi singa Asia bahkan insyaallah akan lolos di Piala Dunia, tentu Shin Tae Yong juga memberikan masukan dan rekomendasi terhadap hal itu.

Shin Tae Yong telah memberikan saran dan rekomendasi kepada PSSI bila PSSI ingin mencapai target sebagai singa Asia dan bahkan bisa lolos ke Piala Dunia, maka mohon maaf, untuk para pemain-pemain yang ada di Indonesia saat ini menurut Shin Tae Yong belum mampu kita Timnas untuk menuju ataupun lolos ke Piala Dunia. Sehingga, Shin Tae Yong atau tim pelatih merekomendasikan kepada PSSI sebagai saran dan rekomendasinya adalah merekrut dan/atau mencari mengambil bibit-bibit pemain-pemain yang ada di luar sana yang berdarah Indonesia. Inilah yang kami lakukan saat ini dalam rangka untuk juga menjawab ekspektasi masyarakat yang sangat berharap bahwa Timnas kita bisa berprestasi.

Nah, dengan semua ini, semua juga kami menyerahkan kepada Shin Tae Yong untuk memberikan rekomendasi itu dan beberapa nama yang saat ini telah memperkuat Timnas kita *alhamdulillah* juga memberikan prestasi yang terbaik yang kita tahu bersama bahwa kita mampu untuk menahan Australia, kita juga mampu menahan Arab Saudi yang sebelumnya sulit untuk kita tahan apalagi kita kalahkan.

Berikutnya, kami mohon maaf, memang terkadang di *injury time* baru kami akan bisa melakukan persetujuan dengan pemain dikarenakan kami juga harus membangun komunikasi dan komitmen terhadap para pemain-pemain yang berdarah Indonesia yang ada di luar sana. Karena kami juga berharap bahwa mereka benar-benar dan betul-betul untuk bisa memberikan dan menjadi Timnas kita. Dan sewaktu-waktu bila Timnas kita membutuhkan kehadiran mereka untuk memperkuat Timnas, kami atau PSSI sangat berharap mereka bersedia dan tidak mencari alasan apa-apa kecuali mereka harus bersama-sama skuad Timnas Indonesia untuk bertanding. Pun demikian terkadang juga kendalanya para agen-agen merek, Bapak/Ibu, Saudara, kami juga harus membangun komunikasi dengan mereka untuk mempercepat proses administrasi agar mereka secepatnya untuk bisa memperkuat Timnas Indonesia. Itulah beberapa kendala yang kami hadapi.

Kemudian untuk naturalisasi, kami tidak pernah membayar atau memberikan nilai kepada mereka. Bahkan ada beberapa pemain seperti Shayne Pattynama dan beberapa lainnya yang berasal dari Ambon, ada yang dari Semarang, malah orang tua dan kakeknya yang sangat berharap anak-anak ini bisa memperkuat tanah kelahiran orang tuanya, tanah kelahiran leluhurnya. Dan saat ini kita lihat bersama sampai mereka berdarah-darah sampai mereka juga cedera dalam rangka untuk memberikan yang terbaik kepada Timnas kita yang kita tahu bersama itulah kelahiran kakek dan neneknya. Sehingga, sampai saat ini kami tidak pernah memberikan nilai apapun kepada mereka kecuali mereka juga memiliki semangat yang kuat untuk bisa bersama-sama dengan Timnas Indonesia memperkuat tim kita.

Dan bagi mereka itulah menjadi sebuah kebanggaan. Dan kita tahu bersama hampir seluruh pemain-pemain naturalisasi ini sangat bangga mereka memperkuat Timnas kita. Dan kita lihat di medsos-medsos dari pemain-pemain naturalisasi mereka selalu menyampai kebanggaan-kebanggaan mereka ketika mereka memperkuat Timnas Indonesia. Dan ini kita sangat merasakan, Pak Pimpinan dan Bapak/Ibu Anggota Komisi X, PSSI sangat merasakan betapa semangat anak-anak Timnas kita, baik itu yang naturalisasi dan termasuk pemain-pemain nasional Timnas kita yang lokal sangat berdampak positif. Mereka juga ternyata semangat untuk harus bersaing dengan pemain-pemain naturalisasi. Dan itu juga sudah kami rasakan seperti apa juga yang disampaikan oleh Mas Menteri bahwa anak-anak U-17 kita, anak-anak U-20 kita, anak-anak U-23 kita, saat ini mereka berlatih dan berdisiplin sebagaimana mereka melihat pemain-pemain naturalisasi yang saat ini sudah kami rekrut.

Kami tentu juga berharap bahwa ini menjadi akhir dari sebuah naturalisasi, pun demikian kami tidak bisa menghalangi apa yang direkomendasi oleh pelatih Shin Tae Yong khususnya. Karena target untuk menjadi lolos ke Piala Dunia di waktu-waktu yang akan datang adalah target yang begitu berat bagi Timnas kita. Tetapi, kita memiliki beberapa solusi antara lain tetap mencari bibit-bibit pemain yang ada di luar sana yang berdarah Indonesia.

Kami berharap mudah-mudahan dengan masuknya lagi Kevin Diks ini pada tanggal 15, pada tanggal 19, dan di tahun depan akan melawan Bahrain melawan China, mudah-mudahan mereka akan mampu mengatasi itu. Dan kita juga berharap di *round* ketiga ini, Timnas kita bisa dipastikan *insya Allah* bisa lolos ke Piala Dunia dengan adanya pemain-pemain yang mendapat dukungan naturalisasi dari Komisi X. Itu yang kami sampaikan dan sekali lagi kami mengucapkan terima kasih.

Tentu untuk putri, saat ini juga menjadi bagian penting yang dibina oleh PSSI terhadap Timnasnya. Dan tentu ini juga akan kami harapkan menjadi semangat bagi sepak bola putri kita yang saat ini sudah mulai kami galakkan dan *insya Allah* di tahun ini sudah mulai kita selenggarakan sepak bola putri, liga putri, dan lain-lain khususnya untuk peningkatan prestasi sepak bola Timnas di putri kita.

Demikian yang kami harapkan. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan di *round* 3 ini antara ada enam pertandingan yang akan dilakukan oleh Timnas kita melawan Jepang, Arab Saudi, Cina, Australia, Bahrain, *insya Allah* kita bisa mendapatkan poin yang bagus dan mudah-mudahan kita akan lolos pada Piala Dunia yang akan datang. Sekian, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Sekjen, ada satu pertanyaan dan ini memang ditunggu-tunggu oleh masyarakat kita para pecinta bola di seluruh nusantara. Apakah setelah nanti diparipurnakan kemudian disetujui melalui di forum Paripurna, Kevin Diks ini apakah bisa masuk di dalam *starting line up* melawan Jepang?

SEKRETARIS JENDERAL PSSI (YUNUS NUSI):

Ya, terima kasih. Kita akan berusaha untuk menuju ke pertandingan Jepang, Kevin Diks-nya. Tetapi, proses administrasi dengan pihak ketiga atau negara lain itu yang menjadi kendala kami. Tapi kami sangat optimis untuk



tanggal 19 dengan Arab Saudi, kita yakin Kevin Diks sudah bisa memperkuat Timnas kita. Untuk yang dengan Jepang masih dalam proses *insya Allah* dengan Mas Menteri kami akan bersama-sama untuk melakukan komunikasi, baik itu dengan negara asal Kevin Diks kemudian dengan FIFA. Dan untuk beberapa Kementerian yang secara administratif kami lalui *alhamdulillah* sudah aman, Pak Pimpinan. Mudah-mudahan kita dengan FIFA dan negara asal dari Kevin Diks secepatnya bisa kita selesaikan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Baik. Terima kasih, Pak Menteri, Pak Sekjen, tadi sudah menyampaikan tanggapan terhadap pertanyaan serta kritik dan tanggapan, saran, pendapat dari teman-teman Anggota Komisi X. Sebelum saya membacakan kesimpulan, apakah

Silakan, Bli Nyoman. Singkat, jelas, padat. Silakan.

F-PDI PERJUANGAN (I NYOMAN PARTA, S.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

Kurun waktu lima tahun ini kebetulan Pak Menteri kan masuk di dua periode masa jabatan, walaupun waktu yang kemarin masuknya setengah setengah periode ya, dua tahun ya. Sudah berapa orang *sih* yang dinaturalisasi? Ada tidak datanya, Pak Sekjen? Maksud saya kenapa saya harus tanya jumlah, tentu di luar urusan menambah kebanggaan kita terhadap persepakbolaan kita, khususnya Timnas nasional agar bisa masuk ke ajang Piala Dunia dan mendapatkan posisi juara. Tapi kita ingin juga mendapatkan seberapa besar *effort* yang diberikan ketika kita sudah melakukan proses naturalisasi ini.

Jadi, hal yang sederhana adalah kalau hari ini misalnya tiga orang yang akan dinaturalisasi berasal dari negeri Belanda. Belanda itu penduduknya kurang lebih 17 juta lebih sedikit. Kita, Pak Sekjen PSSI, Pak Menteri, hampir 280 juta. Masa *sih* di antara 280 juta itu tidak pernah lahir pemain-pemain yang hebat? Jadi, kalau itu terus tidak terjadi, Pak Menteri harusnya punya target dalam masa periode kepemimpinan Pak Menteri, berapa *sih* harus melahirkan kelas anak negeri untuk bisa menjadi pemain-pemain internasional bahkan. Jadi, agar tidak terus seperti ini.

Jadi, nanti datang ke DPR, Komisi X pasti dalam posisi tidak akan pernah menolak. Sudah lima tahun Paripurna terus menyetujui. Karena memang kita berkepentingan terhadap tampilan bangsa yang khusus dari sisi persepakbolaan dengan baik, bagus, dan membanggakan. Cuman ini tidak

boleh berhenti di sini. Proses pembibitannya mutlak dan itu yang tidak pernah diseriisi. Dua ratus delapan puluh juta penduduk, berapa anak mudanya dari Sabang sampai Merauke? Ada tidak data itu? Pernah tidak melakukan proses, kalau bahasa sederhananya, sayembara untuk mencari kelas-kelas tertentu yang selanjutnya dimasukkan dalam pendidikan khusus, pelatihan khusus, diberikan semua fasilitas, agar mereka bisa tumbuh? Ada tidak usaha seperti itu agar ada target dari proses kepemimpinan dan pengelolaan persepakbolaan kita.

Dan yang terakhir, jadi karena saya tidak terlalu intens menyaksikan tapi ketika sepak bola kita tampil, klub kita tampil, yang tampil sembilan dari naturalisasi, dua dari putra negeri langsung asli. Suatu saat nanti harus dibalik, Pak. Perlu pasti agar bisa menambah *effort* perlu, tetapi jumlahnya jangan sampai sangat dominan. Namanya sepak bola tim grup klub Indonesia tetapi sesungguhnya yang main adalah hasil dari naturalisasi. Pak Menteri dan Pak Sekjen PSSI harusnya punya target untuk membawa sepak bola Indonesia memang menjadi kebanggaan. Tujuh belas juta loh Belanda bisa mengirim naturalisasi, kita 280 juta. Banyak sekali.

Cuman yang pasti kita tidak pernah serius di dalam melakukan proses pembibitan. Tidak pernah serius memfasilitasi mereka. PSSI sebagai organisasi sepak bola juga tidak kelihatan melakukan proses penatakelolaan persepakbolaan kita. Jalan terakhir ketika dihadapkan oleh situasi kita butuh tampil secara internasional yang paling gampang adalah naturalisasi. Ketika Pak Menteri menyatakan tadi riset *scouting* dan yang lain-lain terhadap diaspora kita, ada tidak yang dilakukan sama riset, *scouting*, dan yang lain-lain berapa anak muda negeri ini punya potensi untuk menjadi pemain internasional? Jangan paling mudah ini situasi-situasi yang terbalik. Sawah kita banyak, tapi gampangnya impor beras. Sawit kita banyak, tetapi kita kekurangan gula. Ini kan situasi-situasi pengelolaan yang tidak baik. Pengelolaan yang tidak baik.

Kira-kira itu, Pimpinan.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Terima kasih, Bli Nyoman.

Tadi sebenarnya sudah dijelaskan oleh Pak Menteri dan Pak Sekjen PSSI. Tapi ada beberapa hal tadi yang mungkin perlu penegasan kembali oleh Pak Menteri dan Pak Sekjen PSSI terutama terkait dengan jumlah yang sudah dinaturalisasi termasuk dengan Kevin Diks hari ini. Kami persilakan, Pak Menteri.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.)



Jumlah selama ini dari periode sebelumnya sampai saat ini total 13 atlet, Pak. Dan tadi sebenarnya sudah kami sampaikan, dari 280 juta itu kami sudah melakukan banyak strategi jangka menengah dan panjang juga. Contohnya, setiap melakukan *scouting* di daerah, waktu itu terakhir di Bali, itu hampir 3.000-an atlet. Dan itu dilakukan hampir di seluruh provinsi. Jadi, kalau dibilang

F-PDI PERJUANGAN (I NYOMAN PARTA, S.H.):

Izin. Maaf, Pimpinan. Dari 3.000 itu berapa jadi pemain?
Berapa yang bisa masuk topnya?

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.)

Jadi, dari *scouting* itu kita bisa melihat bagaimana saat ini Timnas U-17, Timnas U-20, dan U-23 ini yang *full* atletnya dari pembinaan nasional. Yang saat ini dilakukan naturalisasi, Bapak, ini yang untuk mengejar *qualifier* Piala Dunia 2026. Maka dari itu, memang strategi paralel yang kami lakukan tidak hanya di sepak bola, ini bagaimana saat ini kita menguatkan ekosistem dan fondasi ke depannya.

Tadi biasanya mungkin yang sering di lapangan dan memantau olahraga, atlet Indonesia ini biasanya mulai “kempes” ini setelah usia 20 tahun. Karena apa, Bapak? Karena setelah usia 20 tahun biasanya kita sebagai warga negara Indonesia ini sudah dihadapkan pilihan yang harus memilih dalam hidup. Tidak hanya di sektor olahraga, tapi di semua sektor. Nah, itulah yang harus kita perkuat bagaimana olahraga memiliki fungsi industri dan ekonominya yang bisa menjamin kesejahteraan kehidupan para tenaganya yang ada di dalam ekosistemnya.

Jadi, dari segi infrastruktur, pelatihan, dan di hilirnya adalah industri. Jadi, dari hulu sampai hilir saat ini Kemenpora fokus membangunnya dan ini harus berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* lainnya. Dan ini adalah suatu hal yang tidak bisa kita *achieve* dalam 1-2 tahun. Tapi bagaimana 5 tahun, 10 tahun, sampai 50 tahun ke depan. Jadi, itu yang kami lakukan. Dan saya bukan mau membela PSSI, tapi *alhamdulillah* untuk pencapaian Timnas Indonesia dalam sejarah Republik Indonesia berdiri, ini mungkin paling tertinggi. Jadi, kami juga yakin bagaimana PSSI sudah membuat *roadmap* jangka pendek, menengah, dan panjang dengan kolaborasi *multistakeholders* karena PSSI juga tidak hanya dari APBN tapi juga banyak sekali *support-support* dari pihak lainnya.

Terima kasih, Bapak. Mungkin mau ditambahkan, Pak Sekjen?

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Silakan, Pak Sekjen.



SEKRETARIS JENDERAL PSSI (YUNUS NUSI)

Terima kasih.

Kami sangat berharap dan berdoa semoga U-17 pada final Piala Asia bulan April yang akan datang lolos ke Piala Dunia. Sebagian besar adalah anak-anak binaan kita, lokal dari segala penjuru Indonesia. Kemudian juga kami berharap U-20 dilatih oleh Indra Sjafri juga di bulan Maret di bulan Februari di China *insya Allah* akan lolos ke Piala Dunia. Dan ini *insya Allah* akan pembuktian bahwa ada pembinaan PSSI di tingkat lokal ada *development* yang kami lakukan untuk sepak bola.

Dan tentu, perlu kami sampaikan bahwa kami bersyukur di beberapa tahun terakhir ini Pemerintah berada dengan sepak bola Indonesia. Di sebelumnya bapak Presiden Jokowi telah memberikan dukungan yang kuat yang sebelumnya sulit untuk kami dapatkan. Dan tentu juga di kepemimpinan Pak Prabowo kami tahu bersama Beliau memiliki *training field* sepak bola ada sembilan lapangan di Bekasi. Inilah yang memberikan semangat dan harapan kami bahwa kedepan sepak bola Indonesia *insya Allah* akan berprestasi.

Kami mohon maaf, Bapak/Ibu sekalian. Kami juga harus jujur sampaikan bahwa sampai saat ini pun lapangan stadion yang ada di daerah-daerah bila digunakan oleh PSSI di tingkat daerah, bila digunakan oleh klub di tingkat daerah kabupaten/kota, PSSI masih bayar. PSSI di tingkat kabupaten/kota bila ada turnamen akan tetap diberikan kewajiban untuk membayar sewa stadion dan lapangan-lapangan milik pemerintah. Ini yang menjadi kesulitan kami. Pun Inpres 03 telah keluar tahun 2019, kami masih tetap sulit untuk melakukan hal-hal yang terobosan-terobosan yang kami berharap mendapat dukungan dari kabupaten/kota khususnya bupati/walikota.

Mudah-mudahan di bawah kepemimpinan Pak Prabowo *insya Allah* kami akan mendapat kelunakan dan dukungan yang begitu besar lagi karena pembinaan sepak bola tentu kami mulai dari daerah-daerah. Terima kasih atas saran dan kritiknya. Terima kasih untuk semuanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Terima kasih, Pak Sekjen. Saya rasa cukup ya, Bapak/Ibu?

F-P. DEMOKRAT (Drs. SABAM SINAGA, M.M.):

Pimpinan. Satu, sedikit saja.



KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Singkat, Pak Sabam, ya

F-P. DEMOKRAT (Drs. SABAM SINAGA, M.M.):

Baik, terima kasih.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Silakan, Pak.

F-P. DEMOKRAT (Drs. SABAM SINAGA, M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Terima kasih, Bapak/Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Saudara Menteri dan jajarannya dan juga kepada Sekjen PSSI, perkenalkan saya Sabam Sinaga dari Fraksi Demokrat mewakili Dapil II Sumatera Utara. Sembilan belas kabupaten/kota. Bicara tentang naturalisasi ini, saya berpikir ini juga menjadi skenario dari Menpora atau pemerintah termasuk berkolaborasi dengan PSSI. Sepemahaman kami bahwa ini menjadi salah satu *contingency plan* untuk mengisi kekosongan pemain-pemain kita. Dan ini menjadi salah satu upaya percepatan bagi kita untuk untuk membangun iklim persepakbolaan kita ke depan.

Hanya *clue* saja ini, Pak Menteri, karena nanti kalau saya tidak salah, kita hari Rabu akan RDP ya, Pak Pimpinan? Mungkin perlu nanti dipersiapkan, Mas Menteri, karena nanti kami akan bertanya bahwa *roadmap* persepakbolaan kita itu bagaimana. Sekaligus juga nanti kiranya ada *mapping* daerah-daerah yang kita anggap bisa menjadi penyumbang terhadap atlet-atlet kita, termasuk di dalamnya atlet sepak bola dan atlet-atlet lainnya.

Karena menurut sejarah yang kami dapatkan, bahwa ada daerah-daerah kita itu yang memiliki talenta-talenta khusus yang hanya tinggal kita memoles saja. Sehingga, talenta-talenta ini ketika kita poles, ini mereka menjadi atlet-atlet yang brilian. Contoh, Sumatera Utara itu Medan itu termasuk jago juga main bola karena memang rata-rata pemain bola kami semua. Papua juga termasuk di dalamnya.

Mungkin nanti Mas Menteri dan jajarannya boleh pada hari Rabu ke depan hari Rabu besok, boleh nanti disampaikan ke kami ke Komisi X ini kira-kira *mapping*-nya bagaimana dan *roadmap*-nya bagaimana untuk persepakbolaan kita, termasuk semua jenis olahraga kita ke depan. Karena harapan kami naturalisasi ini adalah pilihan terakhir bagi kita. Jangan menjadi

pilihan pertama bagi kita. Harapannya, naturalisasi ini adalah *contingency plan* ketika tidak ada lagi pilihan, Mas Menteri.

Demikian, terima kasih. Selamat sore. Saya kembalikan kepada Pimpinan.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Terima kasih, Pak Sabam.

Jadi, menjadi catatan saja bagi Mas Menteri beserta seluruh jajaran apa yang disampaikan oleh Pak Sabam tadi. Selanjutnya, saya akan membacakan konsep. Tapi sebelumnya, karena waktu kita sudah melebihi dari yang kita sepakati, izinkan saya untuk memperpanjang 15 menit lagi. Bisa disepakati?

(RAPAT: SETUJU)

Baik, saya akan bacakan konsep kesimpulan pada rapat kerja hari ini:

1. Komisi X DPR RI menimbang permohonan pertimbangan kewarganegaraan Republik Indonesia dan memperhatikan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan, yaitu:
 - a) Surat masuk dari Presiden Republik Indonesia Nomor R-57/Pres/10/2024, Nomor R-58/Pres/10/2024, dan Nomor R-59/Pres/10/2024 tertanggal 30 Oktober 2024 perihal permohonan pertimbangan pemberian kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama saudara Kevin Diks, Saudari Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu, dan Saudari Estella Raquel Loupattij.
 - b) Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan, yaitu:
 - 1) Pasal 20 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia;
 - 2) Pasal 99 UU Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan;
 - 3) Pasal 64 PP Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan;
 - 4) Pasal 15 PP Nomor 2 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh, Kehilangan, Pembatalan Dan Memperoleh Kembali Kewarganegaraan Republik Indonesia sebagaimana diubah dengan PP Nomor 21 Tahun 2022;
 - 5) Pasal 11 PP Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga;
 - 6) Permenkumham Nomor 21 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penyampaian Permohonan Pewarganegaraan Dan Penyampaian Berita Acara Sumpah Pemberian Kewarganegaraan.

2. Komisi X DPR RI memutuskan menyetujui rekomendasi kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama saudara Kevin Diks, Saudari Noa Johanna Christina Cornelia Leatomu, dan Saudari Estella Raquel Loupattij dengan catatan sebagai berikut:
 - a) Naturalisasi terhadap olahragawan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan strategis, komitmen olahragawan naturalisasi, kriteria yang jelas dan transparan, pembibitan dan pembinaan jangka panjang, dukungan bagi regenerasi pemain, dan evaluasi yang berkelanjutan.
 - b) Mendesak pemerintah dan PSSI untuk memperhatikan tantangan integrasi sosial budaya Indonesia bagi olahragawan naturalisasi dan memperhatikan kritik masyarakat yang menganggap bahwa naturalisasi olahragawan dapat menghalangi potensi olahragawan lokal.
3. Komisi X DPR RI mendorong pemerintah dan PSSI agar penetapan Kewarganegaraan Republik Indonesia ditetapkan oleh instansi yang berwenang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, hasil rapat kerja kita hari ini akan disampaikan dalam Rapat Paripurna DPR RI untuk diambil keputusan.

Demikian konsep kesimpulan. Apakah ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan? Jika tidak ada, bisa kita sepakati?

(RAPAT: SETUJU)

Selanjutnya, sebelum saya tutup rapat kerja kita pada sore hari ini, kami persilakan kepada Pak Menteri untuk memberikan *closing statement*. Kami persilakan.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.)

Sekali lagi untuk Bapak/Ibu Pimpinan Komisi X DPR RI beserta seluruh Anggota dan juga seluruh fraksi partai di Komisi X, kami pemerintah mengucapkan terima kasih atas respons cepatnya dan juga seluruh dukungan terkait dengan pemberian kewarganegaraan untuk tiga atlet yang kami ajukan. Semoga ini menjadikan kekuatan baru khususnya untuk Timnas sepak bola dan memastikan bisa mencapai target yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia.

Dan sebelum menutup, mungkin saya sampaikan mungkin ini bukan proses naturalisasi yang terakhir dan pastinya ke depan mungkin akan ada proses-proses naturalisasi yang lainnya dan di cabang-cabang olahraga lainnya. Takutnya, kalau tidak disampaikan nanti kaget. Jadi sekali lagi, Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T./WAKIL KETUA KOMISI X):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Pak Menteri.

Bapak/Ibu hadirin para Anggota Komisi X yang saya hormati, dengan demikian maka selesailah seluruh acara rapat kerja kita pada hari ini. Dengan seizin Anggota Komisi X DPR RI, sdr. Menpora, dan hadirin sekalian yang kami hormati, maka kami tutup rapat kerja kita pada hari ini disertai dengan ucapan terima kasih kepada Anggota Komisi X DPR RI yang terhormat dan hadirin sekalian yang telah mengikuti acara rapat kerja kita pada sore hari ini. Demikian.

Wallahul muafiq illa aqwamit thariq.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.01 WIB)

**a.n KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

Ttd.

**Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si.
NIP.197206221999032001**